

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tahfizh di SD PTQ

Annida Salatiga

Ahmad Fikri Sabiq

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

E-mail: ahmadfikrisabiq@gmail.com

Abstract:

This study aims to find out the strategies implemented by the principal in order to improve the quality of tahfizh education in SD PTQ Annida Salatiga. This study is a field study with a qualitative approach. The location of this study is in SD PTQ Annida Salatiga, Central Java. Data collection techniques are through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques in this study include the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. There are 3 aspects that are targeted from improving the quality of tahfizh education. First, the improvement of the quality of human resources in this case is reserved for teachers who support the tahfizh program. This improvement in the quality of human resources is implemented through teacher self-training, learning supervision, lesson study and peer assessment, as well as the construction of recitations. Second, the implementation of standard operating procedures (POS) implemented by tahfizh teachers in teaching. Third, improve communication and good cooperation with parents.

Keywords: Quality Improvement; Memorizing the Qur'an; Annida Salatiga

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tahfizh yang ada di SD PTQ Annida Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di SD PTQ Annida Salatiga, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ada 3 aspek yang menjadi sasaran dari peningkatan mutu pendidikan *tahfizh*. *Pertama*, peningkatan kualitas SDM yang dalam kasus ini dikhususkan pada guru pengampu program *tahfizh*. Peningkatan kualitas SDM ini dilaksanakan melalui pembinaan diri guru, supervisi pembelajaran, *lesson study* dan penilaian sebaya, serta pembinaan tilawah. *Kedua*, pelaksanaan prosedur operasional standar (POS) yang dilaksanakan oleh guru pengampu tahfizh dalam mengajar. *Ketiga*, meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua.

Kata kunci: Peningkatan Mutu; Menghafal Al-Qur'an; Annida Salatiga

PENDAHULUAN

Saat ini, tren dari program menghafal Al-Qur'an mengalami kenaikan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang mengusung visi dan misi melahirkan dan mendidik para penghafal Al-Qur'an. Ada banyak faktor yang menyebabkan kenaikan tren hafalan Al-Qur'an di

masyarakat. Sabiq menyebutkan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa orang tua memasukkan anaknya di lembaga yang memiliki program menghafal Al-Qur'an karena berharap anaknya bisa menghafal Al-Qur'an (Sabiq, 2020).

Kalau dulu, menghafal Al-Qur'an hanya ada di lembaga pendidikan non formal seperti madrasah diniyah dan

pondok pesantren. Namun, saat ini, banyak lembaga pendidikan formal tingkat SD, SMP, ataupun SMA yang memiliki program menghafal Al-Qur'an. Ada yang menjadikannya sebagai program khusus dengan cara meng-khususkan sebagian siswa atau sebagian rombongan belajar untuk mengikuti program menghafal Al-Qur'an, ataupun mendirikan sekolah yang program utamanya adalah menghafal Al-Qur'an.

Tren meningkatnya program meng-hafal Al-Qur'an ini tentu menjadi hal yang positif bagi anak-anak. Mereka dikenalkan Al-Qur'an sedini mungkin agar bisa menjadi pedoman dan pegangan hidupnya kelak ketika sudah tumbuh dewasa. Selain itu, dengan menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai program tambahan ataupun program utama di sekolah formal tentunya menjadikan Al-Qur'an ini lebih banyak dipelajari oleh anak-anak karena saat ini dalam pandangan orang tua sekolah formal dari SD, SMP, dan SMA dianggap lebih penting dari pada sekolah non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan madrasah diniyah. Banyak madrasah diniyah ataupun TPQ yang sedikit santrinya karena masyarakat menganggapnya tidak terlalu penting. Oleh karenanya, kehadiran program

mengaji dan menghafal Al-Qur'an di sekolah formal memberikan peluang anak-anak lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Salah satu lembaga formal setingkat SD yang memiliki program menghafal Al-Qur'an adalah SD PTQ Annida Salatiga. Sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Annida Salatiga ini merupakan sekolah formal terdaftar di Dinas Pendidikan yang menjadikan program menghafal Al-Qur'an menjadi program utama di sekolah ini. Sekolah memiliki target siswa bisa hafal Al-Qur'an sebanyak 10 juz selama 6 tahun belajar. Selain itu, sekolah ini juga seperti SD pada umumnya yaitu tetap melaksanakan kurikulum pendidikan nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) RI.

Adanya dua target kurikulum ini membutuhkan pengelolaan sumber daya manusia yang baik agar dihasilkan output sesuai visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan, khususnya untuk program menghafal Al-Qur'an. Oleh karenanya, penelitian ini hadir untuk menggali informasi berkenaan dengan manajemen peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di SD PTQ Annida dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini akan menjadi sebuah kajian komprehensif dan juga

menjadi *role model* yang bisa diterapkan bagi lembaga lain yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang selaras.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asep Fathur Rozi, disebutkan bahwa upaya yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan mutu adalah dengan menyiapkan pemimpin yang berkualitas, merumuskan visi dan misi dengan ciri khas yang hanya dimiliki oleh intitusi, merumuskan strategi dalam rangka mewujudkan tujuan institusi, meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, melakukan survei pasar, melengkapi sarana dan prasarana, manajemen keuangan, menjalin kerjasama dengan stakeholder, merawat konsistensi mutu (Rozi, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SD PTQ Annida, Salatiga, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Dokumentasi dilakukan terhadap dokumen visi-misi, program kerja sekolah, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Rencana Kerja Tahunan (RKT),

dan dokumen pendukung lainnya. Dan observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program yang ditujukan untuk peningkatan kualitas SDM. Teknik analisis data adalah dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah suatu upaya untuk peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah dengan cara mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, serta pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Shulhan & Soim, 2013). Peningkatan mutu pendidikan ini menjadi isu penting yang harus diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan. Peningkatan mutu ini tidak sekedar untuk mencapai standar pendidikan, namun juga untuk menjawab tantangan zaman dan menyikapi tuntutan dunia modern agar lulusan sebuah lembaga pendidikan menjadi lebih siap menghadapi keadaan sebenarnya di masyarakat (Umar & Ismail, 2017).

Peningkatan mutu ini terkandung beberapa hal meliputi: 1) pengendalian proses kinerja yang ada di dalam lembaga pendidikan baik meliputi pelaksanaan kurikuler ataupun administrasi; 2) pelibatan proses mendiagnosis dan tindakan sebagai tindak lanjutnya; 3) adanya partisipasi dari semua pihak di sekolah meliputi kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar pendidikan (Shulhan & Soim, 2013). Selain itu, peningkatan mutu ini juga diupayakan dengan meninjau kembali kurikulum pendidikan, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, kepemimpinan, serta pemenuhan sarana dan prasarana (Umar & Ismail, 2017).

Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu, usaha yang dilakukan tidak cukup pada aspek input dan output saja, namun ada hal yang lebih penting untuk diperhatikan yaitu proses seperti pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar, pengambilan keputusan, monitoring, dan evaluasi (Aziz, 2015).

Sebuah lembaga pendidikan terdiri dari berbagai sumber daya di dalamnya seperti pendidik, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, program pendidikan, dan lain sebagainya. Menurut Ruswandi

Hermawan, disebutkan bahwa sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi: 1) sumber daya bukan manusia yang meliputi program sekolah, kurikulum, dan lain-lain; 2). sumber daya manusia (SDM) yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah; 3) sumber daya fisik yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah; 4) sumber daya keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat (Purnama, 2016). Semua sumber daya yang dimiliki sekolah ini harus mampu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah sebagai manajernya. Dari berbagai sumber daya di atas, salah satu faktor dominan dalam keterlaksanaan program di sekolah adalah sumber daya manusia yang memiliki peran sangat penting (Purnama, 2016).

Manajemen sumber daya manusia adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja

dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat. Fungsi manajemen sumber daya manusia secara garis besar terbagi dua, yaitu: fungsi manajerial dan fungsi operasional. Tanggung jawab utama manajemen sumber daya manusia meliputi: 1) perencanaan sumber daya manusia; 2) perekrutan dan penyeleksian; 3) pengembangan tenaga kerja (pelatihan dan pengevaluasian kinerja); 4) memberikan kompensasi dan tunjangan; 5) pemberhentian karyawan (Almasri, 2016).

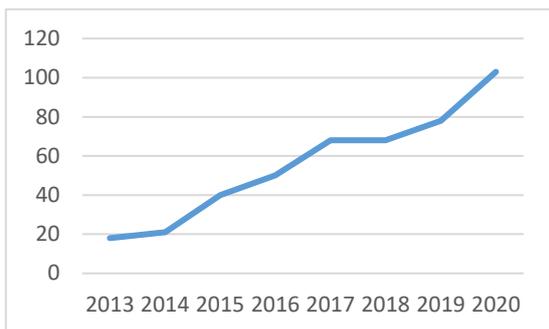
SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Annida Salatiga. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Februari 2013 dan mulai berjalan program pembelajaran pada tahun pelajaran 2013/2014. Sekolah ini memiliki visi melahirkan hafizh Al-Qur'an yang berprestasi, berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan berkepribadian Qur'ani Terampil Mandiri. Slogan dari sekolah ini adalah qur'ani, terampil, dan mandiri.

Di sekolah ini, siswa memiliki target untuk bisa hafal Al-Qur'an sebanyak 10 juz selama 6 tahun.

Metode pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode Annida. Metode Annida ini memiliki 4 unsur utama, yaitu *tilawah*, *ziyadah*,

imtihan, dan *muroja'ah*. *Tilawah* merupakan dasar sebelum menghafal, yaitu kemampuan anak untuk bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dan *bin nazhor* juz 30. Sedangkan *ziyadah* adalah program untuk menambah hafalan dengan sistem *talaqqi* untuk kelas 1 dan 2, serta sistem *sorogan* untuk kelas 3-6. Sedangkan *imtihan* merupakan tes kenaikan tingkat sebelum menuju ke tahap hafalan setelahnya. Dan *muroja'ah* merupakan program untuk menjaga hafalan anak agak senantiasa terjaga dengan cara mengulang-ulang hafalan.

Sebagai sekolah yang memiliki dua kurikulum, yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum hafalan Al-Qur'an, SD PTQ Annida berupaya untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini adalah sebuah keniscayaan. Apalagi sekolah tersebut sudah menarik perhatian masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Hal ini bisa dilihat dalam grafik Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang setiap tahun mengalami kenaikan sebagaimana dalam gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Perkembangan PPDB

Berdasar pada grafik di atas, nampak adanya kenaikan jumlah siswa yang masuk setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Pada tahun pelajaran 2020/2021 ini, jumlah dari pendidik dan tenaga kependidikan di SD PTQ Annida ini berjumlah 42 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 17 guru tahfiz, 17 guru kelas, 4 guru mapel, dan 3 orang tenaga kependidikan. Sedangkan jumlah siswanya adalah 406 anak yang terbagi menjadi 17 rombongan belajar (rombel).

Secara kuantitas jumlah siswa, SD PTQ Annida ini semakin meningkat. Dan semakin meningkatnya kuantitas harus diimbangi dengan meningkatnya kualitas. Oleh karenanya, pengelola lembaga harus senantiasa menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di dalamnya, khususnya di bidang hafalan (tahfiz) Al-Qur'an. Kualitas mutu pendidikan bidang tahfiz

ini harus menjadi prioritas karena mayoritas orang tua memilih sekolah tersebut karena ada program khusus berupa tahfiz Al-Qur'an.

Berkenaan dengan peningkatan mutu dalam hal pembelajaran tahfiz ini, ada beberapa aspek yang menjadi sasarannya, yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu guru pengajar tahfiz, menjaga terlaksananya Prosedur Operasional Standar (POS) pembelajaran, serta meningkatkan komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua di rumah. Tiga aspek ini sesuai dengan hasil penelitian dari Baqiyatush Sholihah bahwa faktor-faktor penghambat program tahfiz adalah kurangnya kompetensi profesional guru, kurangnya sarana pembelajaran, kurangnya alokasi waktu, dan juga kurangnya perhatian dari orang tua siswa (Sholihah, 2018)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah dengan meningkatkan kapasitas serta profesionalitas guru, khususnya yang mengampu bidang tahfiz. Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan pengadaan, pelatihan, dan pengembangan, pemberian kompensasi dan beberapa hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) yang

bertujuan agar menciptakan manusia yang produktif (Susan, 2019)

Guru merupakan unsur penting dalam sebuah pendidikan, apalagi untuk program menghafal Al-Qur'an. Meningkatnya kuantitas jumlah siswa tentu juga ada peningkatan kuantitas jumlah guru. Artinya, setiap tahun ada guru baru yang masuk di dalamnya. Maka perlu pembinaan dan *up grade* kapasitas serta profesionalitas guru agar bisa didapatkan kualitas pendidikan yang baik.

Ada beberapa program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalitas guru tahfizh ini. *Pertama*, pembinaan diri, yaitu pembinaan rutin yang dilaksanakan oleh pimpinan atau yayasan. Isi materi dari pembinaan ini meliputi pembinaan keagamaan, karakter, manajemen diri, dan sebagainya. Pembinaan diri ini dilaksanakan seminggu sekali oleh pimpinan atau yayasan.

Kedua, supervisi pembelajaran, yaitu supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan cara mengamati proses mengajar dari guru di dalam kelas. Menurut Willes sebagaimana dikutip oleh Sagala, supervisi dimaksudkan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, menumbuhkan kreativitas guru, memberi dukungan dan mengikutkan guru dalam

kegiatan sekolah sehingga menumbuhkan rasa memiliki (Sagala, 2006). Kepala sekolah sebagai seorang manajer di sekolah memiliki peran sangat strategis dalam menentukan mekanisme manajemen atau pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga administrasi (Purnama, 2016)

Secara mudah, konsep supervisi dapat diringkas dalam tiga proses, yakni mencari data pelaksanaan untuk mengetahui kondisi secara nyata, membandingkan dengan kondisi harapan, dan mengadakan pembinaan untuk meningkatkan kondisi (Sholihah, 2018). Ketika guru memiliki kekurangan dalam mengajar, Kepala Sekolah memberikan evaluasi, saran, dan masukan. Ketika guru sudah mengajar dengan baik, Kepala Sekolah memberikan apresiasi. Dalam supervisi pembelajaran ini, Kepala Sekolah menyusun instrumen penilaian mengajar meliputi: 1) kesesuaian dengan prosedur operasional standar; 2) kesesuaian *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan bacaan tajwid; 3) kreativitas guru dalam mengajar; 4) komunikatif dan penguasaan kelas; 5) penguasaan ayat yang diajarkan; 6) perangkat perencanaan pembelajaran; dan 7) program muroja'ah siswa baik di rumah ataupun di sekolah. Program

supervisi pembelajaran ini dilaksanakan 2 kali dalam setahun dan akan ditindaklanjuti sesuai dengan hasil supervisi. Secara teknis, konsep supervisi dapat diringkas dalam tiga proses, yakni: mencari data pelaksanaan untuk mengetahui kondisi nyata, membandingkan dengan kondisi harapan, dan mengadakan pembinaan untuk meningkatkan kondisi (Sholihah, 2018)

Ketiga, lesson study dan penilaian sebaya, yaitu agenda rutin pekanan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh semua guru tahfiz. *Lesson study* dan penilaian sebaya ini dilaksanakan dengan cara seorang guru melakukan *micro teaching* di hadapan semua guru secara bergantian. Selanjutnya, guru lain memberikan penilaian serta evaluasi terhadap pelaksanaan *micro teaching* dari guru yang bertugas. Instrumen penilaian pada program ini hampir sama dengan instrumen yang dipakai dalam program supervisi pembelajaran. Hal yang membedakan hanya audien dan penilainya saja. Kalau dalam supervisi pembelajaran audiennya adalah para siswa. Sedangkan dalam *lesson study* dan penilaian sebaya ini audiennya adalah sesama guru.

Lesson study sebagai bagian dari supervisi pendidikan ini memiliki banyak manfaat yaitu: (1) mengurangi keter-

asingan guru dari komunitasnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan perbaikannya; (2) membantu guru dalam mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya; (3) memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan kurikulum; (4) membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar peserta didik; (5) meningkatkan akuntabilitas kinerja guru; (6) menciptakan terjadinya pertukaran pemahaman tentang cara berfikir dan belajar peserta didik; (7) meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan (peserta didik); (8) pendidik memiliki banyak kesempatan untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajarannya sehingga dapat mengubah perspektif tentang pembelajaran, dan belajar praktik pembelajaran dari perspektif peserta didik; (9) mempermudah guru berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran; (10) memperbaiki praktik pembelajaran di kelas; (11) meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah atau buku ajar (Hendayana, 2006).

Keempat, pembinaan tilawah, yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam

hal mengaji Al-Qur'an secara baik dan benar baik segi tajwid, *makhroj* (membaca huruf sesuai tempat keluarnya), dan lain sebagainya. Pembinaan tilawah ini dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu: 1) klasikal secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu guru; 2) berkelompok kecil sekitar 5-7 guru dengan dibimbing satu orang guru; dan 3) diikuti untuk kegiatan luar seperti seminar, workshop, pelatihan, dan lain-lain.

Aspek penting dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah menjaga prosedur operasional standar (POS) dalam pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan *muroja'ah*, penilaian. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan target pembelajaran harian dan persiapan penguasaan ayat/surat. Sedangkan POS dari pelaksanaan pembelajaran meliputi pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), tilawah, *sorogan*, *talaqqi*, dan sebagainya. Sedangkan *muroja'ah* meliputi *murojaah* klasikal di sekolah, *muroja'ah* mandiri di sekolah, dan *murojaah* bersama orang tua di rumah. Selanjutnya, berkenaan dengan penilaian ini meliputi tes kenaikan tingkat, imtihan, tes tengah semester, tes akhir semester, dan tes akhir tahun.

Berkenaan dengan terlaksananya prosedur operasional standar (POS) ini, dari sekolah senantiasa memberikan penjelasan kepada semua guru setiap awal tahun dan akan mengevaluasinya di setiap akhir tahun.

Selanjutnya adalah menjalin dan meningkatkan komunikasi serta kerja sama yang baik dengan orang tua siswa. Perlu dipahami bahwa orang tua juga memegang peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran putra-putrinya. Berkenaan dengan program menghafal Al-Qur'an ini, orang tua bertugas untuk mendampingi putra-putrinya untuk mengaji dan *muroja'ah* di rumah. Ketika orang tua berperan aktif, anak juga akan mendapatkan hasil positif, begitupun sebaliknya. Oleh karenanya, agar orang tua bisa senantiasa bisa bekerjasama dengan sekolah maka diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua di rumah.

Ketiga hal di atas, yakni peningkatan kualitas SDM, pengawasan akan pelaksanaan prosedur operasional standar (POS), dan peningkatan komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua merupakan upaya peningkatan mutu yang dilaksanakan di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga. Dari program tersebut, diharapkan kualitas pendidikan

terutama di bidang tahfiz bisa menjadi lebih baik sesuai harapan dari masyarakat.

PENUTUP

Menjaga dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan merupakan hal penting dalam menjaga kualitas sebuah lembaga pendidikan. Termasuknya adalah peningkatan mutu dalam bidang tahfiz yang ada di SD PTQ Annida Salatiga. Ada 3 aspek yang menjadi sasaran dari peningkatan mutu pendidikan tahfiz. *Pertama*, peningkatan kualitas SDM yang

dalam kasus ini dikhususkan pada guru pengampu program tahfiz. Peningkatan kualitas SDM ini dilaksanakan melalui pembinaan diri guru, supervisi pembelajaran, *lesson study* dan penilaian sebaya, serta pembinaan tilawah. *Kedua*, pelaksanaan prosedur operasional standar (POS) yang dilaksanakan oleh guru pengampu tahfiz dalam mengajar. *Ketiga*, meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Almasri, M. N. (2016). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA: IMLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 134–151.
- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2), 1–14.
- Hendayana, S. (2006). *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: FPMIPA UPI dan JICA. Bandung: UPI Press.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Rozi, M. A. F. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Edukasia*, 4(2), 322–336.
- Sabiq, A. F. (2020). Implementasi Metode Annida dalam Program Menghafal Al-Qur'an di SD Plus Tahfizhul Quran (PTQ) Annida Salatiga. *Andragogi*, 8(2), 526–539.
- Sagala, S. (2006). (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sholihah, B. (2018). Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nissa Semarang. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>
- Shulhan, M., & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Addra*, 9(2), 952–962. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.721>
- Umar, M., & Ismail, F. (2017). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 11(2), 1–24.